

Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis *Working Capital* dan *Current ratio*: Studi Kasus Pada PT Bank Danamon, Tbk.

Agnes Eyne Banea^{*1}, Amiruddin², Syarifuddin Rasyid², Darmawati², Rahmawati Hs²,

¹Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara, Kota Bitung, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hassanudin Makassar, Indonesia

penulis korespondensi: agnes.banca@gmail.com

Kata Kunci:

Kinerja keuangan
Working Capital
Current ratio Likuiditas
Profitabilitas

Keywords:

Financial performance
Working Capital
Current ratio *Liquidity*
Profitability

ABSTRAK

Kinerja keuangan di sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, efisiensi operasional, dan tingkat solvabilitas. Evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor ini sangat penting bagi manajemen bank, investor, dan regulator untuk mengambil keputusan yang bijaksana serta mengelola risiko dengan baik. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Danamon, Tbk dengan menggunakan *Working Capital* dan *current ratio*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah PT. Bank Danamon, Tbk. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Danamon, Tbk periode tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital* dan *current ratio* PT. Bank Danamon, Tbk cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019-2021 kinerja keuangan PT. Bank Danamon, Tbk cukup baik. Kontribusi ilmu pengetahuan Menambah wawasan tentang penggunaan *Working Capital* dan *current ratio* dalam mengevaluasi kinerja keuangan sektor perbankan, Memberikan model evaluasi kinerja keuangan yang dapat diterapkan di perusahaan lain, Memberikan evaluasi atas pengelolaan modal kerja dan rasio lancar untuk mendukung likuiditas Perusahaan, Meningkatkan kepercayaan investor melalui stabilitas keuangan yang ditunjukkan.

ABSTRACT

Financial performance in the banking sector is influenced by various factors that include profitability, liquidity, asset quality, operational efficiency, and solvency levels. A thorough evaluation of these factors is essential for bank management, investors, and regulators to make wise decisions and manage risks properly. This research analyzes the financial performance of PT Bank Danamon, Tbk using Working Capital and current ratio. This research uses descriptive quantitative research methods with the object of research being PT Bank Danamon, Tbk. The data used in this study are the financial statements of PT Bank Danamon, Tbk for the period 2019-2021. Based on the results of the study, shows that the Working Capital and current ratio of PT Bank Danamon, Tbk are quite good. This shows that in the 2019-2021 period, the financial performance of PT Bank Danamon, Tbk, was quite good. Contribution of knowledge Adding insight into the use of Working Capital and current ratio in evaluating the financial performance of the banking sector, Providing a financial performance evaluation model that can be applied in other companies, Providing an evaluation of Working Capital management and the current ratio to support the Company's liquidity, Increasing investor confidence through stability financials shown.

Diterima:

12 Juni 2024

Disetujui:

20 November 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



1. PENDAHULUAN

Perbankan dapat diartikan sebagai organisasi atau lembaga yang mengelola dana secara keseluruhan, yang berasal dari masyarakat (Simatupang, 2021). Dana yang terkumpul ini terdiri dari berbagai bentuk, seperti giro, tabungan, dan simpanan. Semua dana tersebut kemudian dialokasikan kembali kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, baik melalui pinjaman kredit maupun bentuk alternatif lainnya (Kindangen, 2016). Istilah 'bank' sering digunakan sebagai sinonim untuk perbankan. Nasabah yang menyimpan uang di bank biasanya akan mendapatkan imbalan berupa bunga atau keuntungan lainnya. Selain mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat, lembaga perbankan juga menawarkan berbagai layanan yang mendukung fungsi utamanya. Di Indonesia, terdapat juga lembaga keuangan non-bank seperti koperasi simpan pinjam, Taspen, serta BPJS Ketenagakerjaan. Contoh yang menonjol adalah PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (kode BEI: BDMN), yang didirikan pada tahun 1956 dan memiliki aset konsolidasi mencapai Rp 194 triliun, termasuk anak perusahaannya, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (atau dikenal sebagai Adira Finance) per 30 Juni 2021. Dalam hal kepemilikan saham, MUFG Bank, Ltd. menguasai 92,47 persen saham Danamon, sementara 7,53 persen sisanya dimiliki oleh masyarakat umum.

Pada dasarnya, setiap bisnis memiliki tujuan. Ada berbagai macam bisnis di Indonesia yang bekerja di bidangnya masing-masing; beberapa menghasilkan produk, menyediakan lapangan kerja, memberikan jasa, dan sebagainya (Azmi & Takarini, 2022; Laba et al., 2022). Namun, setiap bisnis harus berkonsentrasi pada peningkatan dan memaksimalkan pendapatan. Mendapatkan keuntungan yang paling besar tentunya harus didukung dan dibarengi dengan kinerja keuangan yang paling baik. Untuk menjamin keberlangsungan suatu bisnis, laba akan sangat penting. Ini karena kemungkinan suatu industri atau perusahaan akan bertahan lebih besar jika labanya lebih tinggi (Laba et al., 2022; Lasabuda et al., 2019).

Selain itu, sebuah bisnis dianggap berhasil jika kegiatan operasionalnya berjalan dengan efektif dan memaksimalkan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam hal ini, ada komponen penting lain yang memengaruhi keberhasilan manajemen, terutama di lembaga keuangan seperti perbankan (Azmi & Takarini, 2022). Kita dapat melihat kondisi keuangan dan kemampuan manajemen bank sepanjang waktu dengan melihat laporan keuangan. Informasi finansial itu sendiri adalah sarana komunikasi informasi finansial perbankan dengan pihak luar. Tujuan utama dari informasi finansial ini adalah untuk memberikan informasi finansial kepada konsumennya (Azmi & Takarini, 2022; Laba et al., 2022). Perubahan angka dalam laporan keuangan memengaruhi pengambilan keputusan. Semua perubahan dalam informasi finansial dapat bertambah atau berkurang setiap tahun karena angka tidak selalu konstan. Karena itu, analisis diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak. Kita dapat menemukan masalah dalam perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Analisa informasi *finansial* menganalisis hubungan antara informasi kuantitatif dan non-kuantitatif serta menjelaskan bagian data yang lebih kecil dari informasi finansial (Azmi & Takarini, 2022).

Laporan keuangan yang umum digunakan akan disajikan oleh divisi keuangan (bagian akuntansi) setiap tutup periode. Laporan itu terdiri dari posisi finansial (*balance sheet*), rugi laba (*income statement*), arus kas (*cash flow statement*), dan perubahan modal (*capital statement*) (Lasabuda et al., 2019). Informasi ini nantinya akan diberikan kepada manajemen perusahaan atau industri. Namun, tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga analisis laporan keuangan, yang mencakup rasio keuangan saat ini. Rasio perputaran modal kerja, atau *Working Capital*, adalah komponen rasio keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen (A. Rozi et al., 2022; Laba et al., 2022; Lasabuda et al., 2019). Modal kerja adalah komponen paling penting dari setiap bisnis karena mencakup proses pengambilan keputusan tentang berapa banyak kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi (Adwimurti, Lumbantobing, Selfiani, et al., 2023; Sullissetiawati & Munandar, 2020). Bisnis dapat menghasilkan keuntungan finansial dengan

menggunakan metode kerja yang efektif dan efisien. Karena tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek hingga batas waktu, suatu industri akan bangkrut jika tidak dapat mengatur tingkat modal kerjanya. Aset lancar yang dimiliki oleh industri wajib memiliki margin keamanan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini, modal kerja sangat fleksibel; jumlah modal kegiatan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain analisis *Working Capital*, juga diperlukan analisis likuiditas (Adwimurti, Lumbantobing, & Selfiani, 2023; Christina et al., 2019; Patmin, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Jika perusahaan tersebut mampu melakukannya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Jika tidak, perusahaan tersebut tidak dapat memenuhinya. Untuk menghitung likuiditas kali ini, kami akan menggunakan rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio saat ini, untuk membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Salah satu cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan dan kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya adalah dengan menggunakan rasio ini. Selain itu, dengan menggunakan rasio ini, kita dapat mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendeknya, sebelum jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas seseorang dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk melunasi hutang jangka pendek. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada rasio likuiditas, yang terdiri dari rasio lancar atau rasio saat ini. Selain itu, penelitian ini akan melakukan analisis modal kerja, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti oleh suatu perusahaan. Penelitian deskriptif tidak menggunakan rekayasa untuk menggambarkan subjek atau objeknya. Sugiyono (2017: 147) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi umum. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif dengan menggunakan metode matematis berupa angka. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan tentang suatu peristiwa atau situasi berdasarkan variabel-variabel dan kemudian menggambarkannya dengan angka. Analisis ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif dari laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk untuk periode 2019-2021. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data *Working Capital* (modal kerja) dan *current ratio* (rasio lancar) secara sistematis dan objektif. Penelitian ini menganalisis hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar melalui perhitungan *Working Capital* dan *current ratio* untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Bank Danamon, Tbk periode Tahun 2019-2021. Laporan keuangan diakses melalui laman website resmi www.idx.co.id dan www.danamon.co.id. Setelah data dikumpulkan lalu dihitung *Working Capital* dan *current ratio*. Modal kerja adalah selisih antara aset yang dapat dicairkan dan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Hal ini mencerminkan seberapa likuid perusahaan dalam jangka pendek serta kemampuannya untuk mendukung aktivitas harian. Jika modal kerja positif, berarti perusahaan memiliki cukup aset yang dapat dicairkan untuk menutupi kewajiban dalam jangka pendek, sementara modal kerja negatif bisa menjadi pertanda potensi masalah likuiditas (Adwimurti, Lumbantobing, Selfiani, et al., 2023; Stocks, 2022). Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Rasio lancar dihitung

dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban jangka pendeknya (Christina et al., 2019).

3. HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan data aktiva lancar dan kewajiban lancar PT.Bank Danamon.Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1. Aktiva Lancar

Akun	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Kas	2.779.681	2.761.954	2.635.688
Giro pada Bank Indonesia	5.403.446	2.185.998	3.060.014
Giro pada bank lain pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	15.938	5.201	176.543
Giro pada bank lain pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.453.022	1.393.019	1.924.328
Penempatan pada bank lain dan bank Indonesia pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	189.886	-	-
Penempatan pada bank lain dan bank Indonesia pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.400.836	7.303.551	9.888.484
Efek-efek pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	83.850	86.484	77.900
Efek-efek pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.405.926	4.689.271	5.514.044
Obligasi pemerintah	14.227.098	25.534.635	30.337.737
Efek yang di beli dengan janji di jual kembali	3.732.413	12.126.419	3.308.308
Tagihan derivatif	159.123	360.633	182.737
Pinjaman yang di berikan pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.558.419	228.285	708.780
Pinjaman yang di berikan pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	106.807.083	103.896.233	99.936.348
Tagihan akseptasi Pinjaman setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	862.696	1.592.400	2.058.574
pajak dibayar di muka	335.566	335.566	262.302
Investasi dalam saham	8.915.976	8.766.989	9.627.974
Investasi pada entitas asosiasi	908.858	924.518	949.009
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi	373.268	325.595	455.599
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.529.303	1.546.378	1.405.939
Aset pajak tangguhan - neto	2.324.500	2.491.247	2.533.371
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain pihak berelasi setelah di kurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	10.169	59.550
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain pihak ketiga setelah di kurangi cadangan kerugian penurunan nilai	3.514.056	4.623.264	3.592.251
Total Aset Lancar	169.980.944	181.187.809	178.695.480

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT.Bank Danamon Tbk. Periode 2019-2021

Berdasarkan tabel diatas hasil data laporan posisi keuangan bank danamon menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada total aktiva lancar yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar

169.980.944 kemudian aktiva lancar mengalami kenaikan sebanyak 11.206.865 sehingga total aktiva lancar di tahun 2020 181.187.809 dan kemudian mengalami penurunan sebesar 2.492.329 sehingga total aktiva lancar di tahun 2021 menjadi 178.695.480.

Tabel 2. Kewajiban Lancar

Akun	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Simpanan nasabah pihak berelasi	2.667.942	1.703.969	1.777.165
Simpanan nasabah pihak ketiga	109.200.953	123.435.123	120.106.770
Simpanan dari bank lain pihak berelasi	266.031	78.494	65.813
Simpanan dari bank lain pihak ketiga	4.216.591	2.399.231	2.218.774
Utang akseptasi pihak berelasi	83.443	171.743	188.943
Utang akseptasi pihak ketiga	779.253	1.425.761	1.872.251
Utang Obligasi pihak berelasi	200.000	200.000	200.000
Utang Obligasi pihak ketiga	2.293.482	649.673	651.316
Pinjaman yang diterima	50.000	-	-
Utang pajak	108.619	114.961	38.498
Liabilitas derivatif pihak berelasi	-	25	-
Liabilitas derivatif pihak ketiga	71.443	108.433	123.098
Pinjaman subordinasi	25.000	25.000	25.000
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain pihak berelasi	739.120	699.549	664.030
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain pihak ketiga	4.341.901	7.068.034	6.224.715
Total Kewajiban Lancar	125.043.778	138.079.996	134.156.373

Sumber: Data yang Diolah dari Laporan Keuangan PT.Bank Danamon Tbk.

Berdasarkan tabel diatas hasil data laporan posisi keuangan bank danamon menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada total liabilitas lancar yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 125.043.778 kemudian liabilitas lancar mengalami kenaikan sebanyak 13.036.218 sehingga total liabilitas lancar di tahun 2020 138.079.996 dan kemudian mengalami penurunan sebesar 3.923.623 sehingga total liabilitas lancar di tahun 2021 menjadi 134.156.373.

Tabel 3. Perubahan Nilai Aset dan Liabilitas PT. Bank Danamon, Tbk Periode 2019-2021

Akun Aset	Kenaikan /Penurunan Aset PT.Bank Danamon.Tbk	
	2019-2020 (Rp)	2020-2021 (Rp)
Kas	(17.727)	(126.266)
Giro pada Bank Indonesia	(3.217.448)	874.016
Giro pada bank lain pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(10.737)	171.342
Giro pada bank lain pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(60.003)	531.309
Penempatan pada bank lain dan bank Indonesia pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(189.886)	-
Penempatan pada bank lain dan bank Indonesia pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.902.715	2.584.933
Efek-efek pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.634	(8.584)
Efek-efek pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(4.716.655)	824.773
Obligasi pemerintah	11.307.537	4.803.102
Efek yang di beli dengan janji di jual kembali	8.394.006	(8.818.111)
Tagihan derivatif	201.510	(177.896)
Pinjaman yang di berikan pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.330.134)	480.495

Pinjaman yang di berikan pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.910.850)	(3.959.885)
Tagihan akseptasi Pinjaman setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	729.704	466.174
pajak dibayar di muka	-	(73.264)
Investasi dalam saham	(148.987)	860.985
Investasi pada entitas asosiasi	15.660	24.491
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi	(47.673)	130.004
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	17.075	(140.439)
Aset pajak tangguhan - neto	166.747	42.124
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain pihak berelasi setelah di kurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.169	49.381
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain pihak ketiga setelah di kurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.109.208	(1.031.013)
Total Aset Lancar	11.206.865	(2.492.329)

Sumber: Data yang Diolah dari Laporan Keuangan PT.Bank Danamon Tbk.

Aset jangka pendek perusahaan merupakan investasi yang dilakukan untuk mengelola modal kerja atau *Working Capital* sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendek di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan modal kerja PT.Bank danamon.Tbk:

Tabel 4. Perhitungan analisis *Working Capital* PT. Bank Danamon, Tbk Periode 2019-2021

Akun	Tahun		
	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	169.980.944	181.187.809	178.695.480
Kewajiban Lancar	125.043.778	138.079.996	134.156.373
Total	295.024.722	319.267.805	312.851.853
<i>Working Capital</i>	44.937.166	43.107.813	44.539.107
Persentase <i>Working Capital</i>	13,6%	13,1%	13,3%

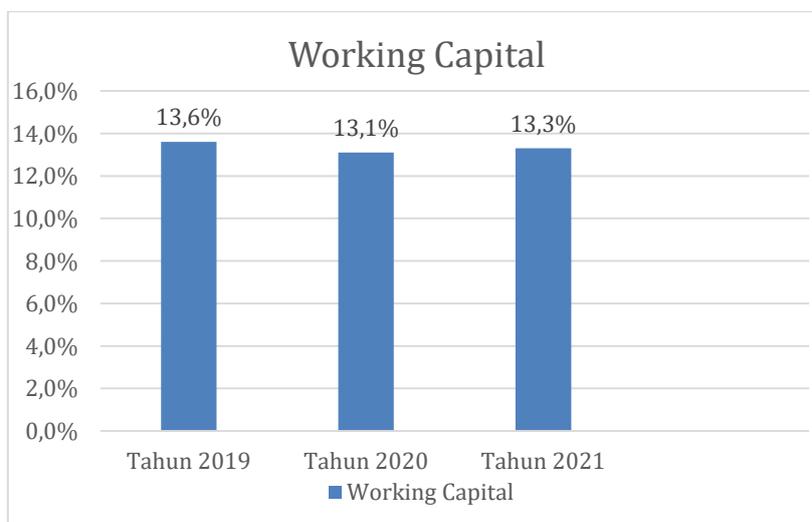
Selisih antara aset lancar dengan liabilitas lancar dalam perusahaan di sebut *Working Capital*. Semakin tinggi peningkatan pada aset lancar akan mempengaruhi tingkat likuiditasnya, karena aset lancar tersedia untuk di gunakan bukan hanya untuk liabilitas lancar tapi juga untuk kegiatan operasional perusahaan. Perolehan dari hasil *Working Capital* PT.Bank Danamon.Tbk sejak tahun 2019-2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Seperti yang di gambarkan di tabel diatas bahwa pada tahun 2019 modal kerja PT.Bank Danamon.Tbk sebesar 44.937.166 terjadi penurunan menjadi 43.107.813 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 44.539.107. Dimana dalam 3 tahun terakhir periode 2019-2021 presentase *Working Capital* menunjukkan rata-rata di angka 13% hal itu menunjukkan adanya penggunaan modal kerja yang dipakai di luar pembiayaan likuiditas lancar yaitu di pakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan *Current ratio* PT.Bank Danamon.Tbk Periode 2019-2021

Akun	Tahun		
	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	169.980.944	181.187.809	178.695.480
Kewajiban Lancar	125.043.778	138.079.996	134.156.373
<i>Current ratio</i>	1,359371467	1,312194483	1,331993971
Persentase <i>Current ratio</i>	136%	131%	133%

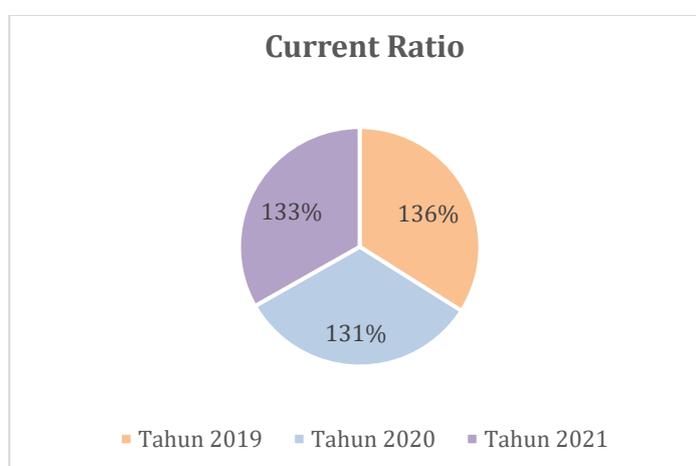
Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya dapat di jelaskan bahwa kinerja keuangan Perusahaan jika dilihat berdasarkan *Working Capital* PT.Bank Danamon.Tbk



Gambar 1. *Working Capital* PT Bank Danamon, Tbk Tahun 2019-2021

Perubahan yang terjadi pada modal kerja PT.Bank Danamon.Tbk selama periode Tahun 2019-2021 dapat di lihat pada pos bertambah atau berkurangnya dalam aset Perusahaan dan liabilitas Perusahaan baik secara sendiri-sendiri ataupun secara keseluruhan. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat terjadi penurunan dan pertambahan modal kerja PT.Bank Danamon.Tbk pada tahun 2019-2020 aktiva Perusahaan sebesar 11.206.865 dan kemudian pada tahun 2020-2021 sebesar 2.492.329. Pada tahun 2019-2020 menunjukkan presentase rata-rata sebesar 13% yang berarti ada 13% total biaya modal kerja yang bisa di gunakan Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dengan tingginya nilai *Working Capital* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan tersebut ialah baik karena aset Perusahaan lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Dan jika dilihat bahwa Modal kerja tetap stabil di angka 13% sejak tahun 2019-2021 walaupun terjadinya penurunan dan kenaikan pada perubahan aset Perusa dan liabilitas, namun jika di nilai berdasarkan modal kerja maka PT.Bank Danamon.Tbk dapat di Perusahaan memiliki modal kerja yang cukup baik dan dapat menunjang aktivitas dari Perusahaan.



Gambar 2. *Current ratio* PT Bank Danamon, Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan presentase *Current ratio* atau Rasio Lancar yang ada pada tahun 2019 sebesar 1,359371467 atau di bulatkan dengan presentase menjadi 136% artinya setiap Rp 1 hutang lancar di jamin dengan Rp 1.359,- aktiva lancar, pada tahun 2020 *Current ratio* sebesar 1,312194483 atau di bulatkan dengan presentase menjadi 131% artinya setiap Rp 1 hutang lancar di jamin dengan Rp 1.312,- aktiva lancar, pada tahun 2020 *Current ratio* sebesar 1,331993971 atau di bulatkan dengan presentase menjadi 133% artinya setiap Rp 1 hutang lancar di jamin dengan Rp 1.331,- aktiva lancar. Pada dasarnya, nilai terendah pada *current ratio* yaitu di bawah angka 1. Dimana nilai *current ratio* di bawah angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun *current ratio* yang terlalu tinggi atau lebih dari angka 2 menunjukkan bahwa penggunaan atau pemanfaatan aset lancar yang tidak efisien oleh perusahaan yang artinya menunjukkan adanya masalah dalam penggunaan modal kerja oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, nilai *current ratio* PT.Bank Danamon.Tbk kelihatan cenderung rendah. Hal ini di pengaruhi oleh perubahan dari beberapa akun dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Contohnya pada kas, giro pada bank indonesia, giro pada bank lain pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, giro pada bank lain pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan sebagainya. Begitu pula pada akun liabilitas lancar seperti Simpanan nasabah pihak berelasi, Simpanan nasabah pihak ketiga, Simpanan dari bank lain pihak berelasi, Simpanan dari bank lain pihak ketiga, Utang Obligasi pihak ketiga, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain pihak ketiga, dan sebagainya. Akun tersebut mengalami perubahan pada tahun 2019-2021. Ditemukan fluktuasi dalam *Working Capital* dan *current ratio* selama periode 2019-2021. Kenaikan *Working Capital* pada tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan dalam akun aset lancar seperti penempatan pada bank lain pihak ketiga dan obligasi pemerintah, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan likuiditas (Christina et al., 2019). Sebaliknya, penurunan pada tahun 2020 dipengaruhi oleh penurunan akun seperti giro pada Bank Indonesia, yang mengurangi fleksibilitas likuiditas. Penurunan *current ratio* pada tahun 2020 hingga 131% juga didukung oleh penurunan total aset lancar relatif terhadap kewajiban lancar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Laba et al. (2022) yang menunjukkan bahwa fluktuasi dalam komponen aset dan kewajiban sangat memengaruhi likuiditas perusahaan. Hasil ini memperkuat argumen dalam literatur bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berperan penting dalam menjaga kestabilan likuiditas perusahaan. Manajemen PT Bank Danamon, Tbk dapat memanfaatkan informasi ini untuk terus mengoptimalkan investasi aset lancar dan strategi pengelolaan kewajiban jangka pendek agar mendukung stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis *Working Capital* dan *current ratio* sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan di PT. Bank Danamon, Tbk jika di uraikan berdasarkan pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut, Kinerja keuangan PT. Bank Danamon, Tbk berdasarkan nilai perolehan *Working Capital* yang ada dinyatakan "cukup baik" karena modal kerja yang ada dapat dikatakan tinggi maka terlihat adanya investasi lain dari perusahaan yang dapat di gunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. PT. Bank Danamon, Tbk menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam modal kerja meski sempat terjadi penurunan di tahun 2019-2020 namun terjadi peningkatan di tahun 2019-2021 dan cenderung stabil rata-rata di 13%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan dari modal kerja di perusahaan adalah baik.

Kinerja keuangan PT. Bank Danamon, Tbk jika dinilai dari *current ratio* dapat di nyatakan "cukup baik", hal ini di karenakan berdasarkan hasil dari perhitungan dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021) yaitu Rp.1.356 pada tahun 2019, Rp.1.312 pada tahun 2020 dan Rp.1.331

pada tahun 2021. Meskipun terlihat dari perubahan pada nilai *current ratio* pada 3 tahun tersebut mengalami penurunan kemudian kenaikan. Namun hal itu dapat menunjukkan bahwa aktiva lancar PT.Bank Danamon, Tbk masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tahun tersebut. Secara keseluruhan jika di lihat dari keuangan perusahaan dalam keadaan baik walaupun dalam jangka waktu 2019-2020 rasio likuiditas (rasio lancar) mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi).

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Rozi, Evrina, & Purwati, M. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Adwimurti, Y., Lumbantobing, S. P., & Selfiani. (2023). *Analisis Pengaruh Current ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin*. 3(2), 1–15.
- Adwimurti, Y., Lumbantobing, S. P., Selfiani, & Stocks, N. (2023). Pengaruh *Working Capital* turnover (wct), *current ratio* (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jrak*, 8(1), 1–15.
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh *Current ratio*, *Working Capital* Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26336.2019>
- Kindangen, W. D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dengan Melihat Tingkat Likuiditas Pt Bank Danamon Tbk. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 376–381.
- Laba, Y. K., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk. *Productivity*, 3(1), 41–47.
- Lasabuda, N. L. M. P., Pelleng, F. A. O., & Tampi, D. L. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Productivity*, 1(2), 154–162. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/29136>
- Patmin, S. (2018). Pengaruh Net *Working Capital* Dan *Current ratio* Terhadap Return on Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Di Tangerang). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.15>
- Simatupang, E. M. (2021). PENERAPAN ALTMAN Z-SCORE DALAM MEPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4470>
- Stocks, N. (2022). Pengaruh *Working Capital* turnover (wct), *current ratio* (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jrak*, 8(1), 61–76.
- Sullissetiawati, S., & Munandar, A. (2020). Analysis of the Effect of Financial Performance and *Working Capital* Management on Stock Return At Pt Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 212–222. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i1.5470>